

Pembentukan Percil (Perawat Cilik) Sebagai Pionir Terdepan Guna Pencapaian Program Indonesia Sehat Cerdas

Haswita, Firdawsyi Nuzula

Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan RUSTIDA, Banyuwangi

haswitapawanta@gmail.com

Abstrak

Pembentukan Percil (perawat cilik) merupakan pendidikan kesehatan terutama mengenai pemahaman dan kesadaran akan kesehatan sejak dini. Anak usia dini sangat membutuhkan perawatan kesehatan dan memerlukan pengawasan kesehatan yang teratur agar dapat mendukung proses tumbuh kembang anak dengan baik serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, guru dan orangtua tentang hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan UKS di sekolah. Metode kegiatan ini adalah pelatihan yang telah diawali dengan bekerjasama kepada IGTKI Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yang sangat berperan dalam menginformasikan diadakannya pelatihan tentang pembentukan Percil ini. Kemudian tindak lanjut kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK Nurul Husada Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Banyuwangi dalam pelaksanaan pelatihan pembentukan Percil pada siswa-siswi yang didampingi oleh guru penanggungjawab UKS dari masing-masing sekolah serta melibatkan orang tua siswa-siswi untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini. Dan mengukur pengetahuan siswa-siswa diberikan buku panduan UKS dalam bentuk gambar. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang hidup bersih dan sehat yang terdiri dari kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kerapian lingkungan bahwa 75% mendapatkan bintang 4 yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan pengetahuan tentang makanan dan minuman yang sehat dan bergizi menunjukkan 50% mendapatkan bintang 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilihat dari perawatan luka yang sederhana bahwa 85% siswa mendapatkan bintang 4 yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan pelatihan ini harapannya semua sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dapat memberikan pelayanan UKS secara optimal.

Kata Kunci: Siswa, Perawat Cilik, Sehat dan Cerdas

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi saat ini sangat memperhatikan kesehatan anak. Banyak program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi diantaranya ANAK TOKCER singkatan dari ANAK TUMBUH OPTIMAL, BERKUALITAS dan CERDAS. Dan untuk mewujudkan program ini ada beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Banyuwangi antara lain program HARGA PAS (Harapan Keluarga Peduli Anak Sejak Dini), dan memperhatikan perilaku KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Semua program tersebut merupakan pendukung dari program BANYUWANGI CERDAS yang sedang dikembangkan di Banyuwangi (Kabupaten Banyuwangi, 2011).

Untuk mendukung program Banyuwangi Cerdas, Banyuwangi memiliki komitmen yang teguh dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Pemerintah pusat bangga dengan komitmen tersebut dan menjadikan Banyuwangi sebagai Pilot Project PAUD di Indonesia yaitu program wajib Pendidikan Anak Usia Dini satu tahun sebelum sekolah (Kabupaten Banyuwangi, 2016). Kabupaten Banyuwangi memiliki 886 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari Raudhotul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Kecamatan Kalibaru memiliki 21 sekolah PAUD dan terlihat sedikit jumlahnya dibandingkan Kecamatan Glenmore yaitu 50 sekolah PAUD (Kemendikbud, 2018). Dan hasil dari

wawancara dengan Dinas Pendidikan Banyuwangi bahwa Kecamatan Kalibaru sering ketinggalan dalam menerima kabar dan berita sehingga dalam peningkatan sekolah PAUD tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2018 Dinas Pendidikan membuat program E-SADARI dalam perizinan pendirian sekolah banyak point didalamnya agar sekolah yang baru mendapatkan izin, ini merupakan peningkatan Pendidikan di Banyuwangi dalam mewujudkan Banyuwangi Cerdas dan salah satu syarat perizinan sekolah PAUD harus memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal (Kemendikbud, 2014).

Dalam peningkatan pelayanan UKS di sekolah dibutuhkan pengetahuan dasar tentang kesehatan yang sangat penting diketahui siswa-siswi terutama mengenai pemahaman dan kesadaran akan kesehatan sejak dini karena anak usia sekolah pada umumnya membutuhkan perawatan kesehatan dan juga memerlukan pengawasan kesehatan yang teratur saat mereka sedang berada di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena orang tua dan guru tidak setiap saat bisa mengawasi mereka sehingga berbagai masalah kesehatan dapat setiap saat mengancam kesehatan mereka (Kurniawan F., 2015). Maka pembentukan Percil (perawat cilik) ini sangat dibutuhkan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam bentuk penyuluhan, pembinaan dan pendampingan mengenai masalah keperawatan pada siswa, sehingga diharapkan anak-anak akan lebih peduli pada masalah kesehatan sejak dini dan bagaimana cara menjaga kesehatan baik pada diri sendiri maupun temannya. Pentingnya kegiatan Percil ini untuk membiasakan anak menjadi mandiri dan mampu mengatasi masalah tanpa bergantung kepada orang lain, mengingat pada anak usia prasekolah tingkat aktivitas yang tinggi sedangkan kematangan dan keseimbangan fisik yang belum sempurna mengakibatkan anak lebih gampang jatuh dan terluka. Serta dapat memupuk kebiasaan hidup sehat pada anak sejak usia dini agar pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan prinsip hidup sehat serta mampu ikut berperan secara aktif dalam upaya peningkatan kesehatan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat (Efendi F., Makhfudli, 2009)

Hasil wawancara pada pengawas Koordinator Wilayah Satuan Pendidikan Kecamatan Kalibaru dan Ketua IGTKI Kalibaru bahwa sebagian besar sekolah PAUD pelaksanaan pelayanan UKS belum optimal, dan sebagian PAUD belum memiliki ruang khusus UKS. Maka untuk meningkatkan pelayanan UKS di sekolah PAUD Kecamatan Kalibaru ketua IGTKI setuju dilaksanakan pelatihan Percil yang melibatkan 2 sekolah yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK Nurul Husada.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) bertempat di Jalan Ki Hajar Dewantara Desa Kalibaru Wetan yang telah berdiri dari tahun 1966 dengan jumlah siswa sebanyak ±108 orang. TK ini memiliki ruang UKS yang digabung dengan ruangan lainnya, dikarenakan keterbatasan ruangan, siswa-siswi dan guru belum mendapatkan pelatihan tentang Percil dalam peningkatan pelayanan UKS di sekolah. Dan TK Nurul Husada bertempat di Jalan Raya Jember Dusun Tegalpakis Desa Kalibaru Wetan yang baru berdiri tahun 2017, jumlah siswa 30 orang, TK telah memiliki ruangan khusus UKS dan pendidikan kesehatan rutin dilaksanakan 1 kali perbulan, siswa dan guru juga belum mendapatkan pelatihan tentang Percil. Berdasarkan analisa situasi ini pentingnya dilaksanakan Pembentukan Percil untuk mewujudkan Banyuwangi Cerdas sehingga pelayanan UKS optimal.

II. MATERI DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai April 2018 – Juli 2018 di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK Nurul Husada.

Langkah-langkah kegiatan Pelatihan Percil (Perawat Cilik) ini adalah;

1. *Persiapan Program*

Persiapan Pelatihan Perawat Cilik yang pertama dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan IGTKI Kecamatan Kalibaru sekaligus melakukan survey. Survey dilakukan dengan mengumpulkan data dan penilaian strategis untuk dilaksanakannya pelatihan Perawat Cilik. Data yang dibutuhkan adalah jumlah siswa, fasilitas yang ada di sekolah, dan juga sumber daya manusia (siswa-siswi). Penilaian strategis yaitu lokasi/tempat dilakukan pelatihan dengan melihat kondisi sekolah, dan media yang digunakan pada pelatihan agar pelaksanaan program perawat cilik dapat berjalan lancar.

Setiap sekolah diambil perwakilan 10 anak 1 guru penanggungjawab UKS dan pada hari terakhir pelatihan diundang wali siswa agar mengetahui program yang telah dilakukan. Siswa-siswi yang ikut adalah dipilih oleh guru yang memiliki kriteria aktif, dapat berkomunikasi dengan baik dan sikap serta perilaku yang baik agar bisa menjadi teladan/contoh bagi teman-temannya. Tempat pelatihan dilaksanakan di TK Nurul Husada karena memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan pelatihan. Penentuan media yang digunakan adalah audiovisual dan buku panduan UKS dalam bentuk gambar.

2. *Persiapan Alat*

Persiapan alat yang dibutuhkan dalam acara pelatihan yang terdiri dari ceramah sambil bernyanyi dan praktek adalah: laptop, LCD dan layar, sound system dan microphone, meja, karpet, buku modul, peralatan untuk praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta penanganan pertolongan pertama.

3. *Pelaksanaan Program*

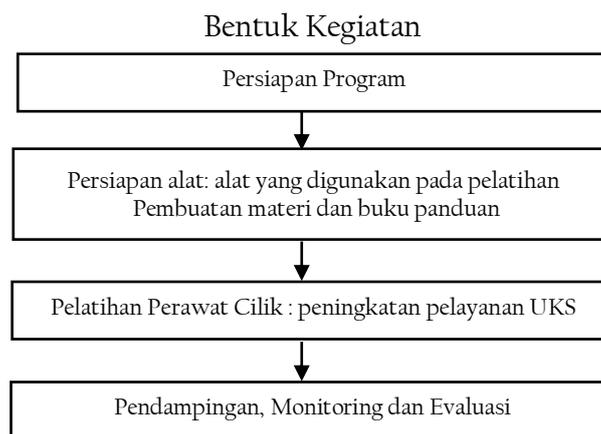
Pelaksanaan Program yaitu pelatihan terdiri dari sosialisasi (ceramah dan bernyanyi) dan praktek dengan fasilitator dari tim Akademi Kesehatan Rustida yang terdiri dari 2 dosen dan 4 mahasiswa. Metode yang diterapkan meliputi ceramah (audiovisual dan gambar), demonstrasi, dan redemonstrasi. Materi yang disampaikan pada siswa-siswi, guru dan orang tua adalah: 1) Definisi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) menciptakan sekolah sehat berkualitas, 2) Trias UKS yang terdiri dari: (1) Pendidikan Kesehatan Anak yaitu a) Kebersihan dan Kesehatan Pribadi yang terdiri dari: mandi, kebersihan gigi, kebersihan rambut, kebersihan baju, perawatan kuku, mencuci tangan, b) Kebersihan dan kerapihan lingkungan terdiri dari: membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah kering dan basah, c) Makanan dan minuman yang sehat dan bergizi terdiri dari: makanan 4 sehat 5 sempurna, makan teratur, jadwal makan, dan jajanan sehat, d) Pengenalan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) terdiri dari Peralatan P3K dan perawatan luka yang sederhana. (2) Pelayanan Kesehatan yaitu upaya peningkatan (promotif) contohnya pendidikan kesehatan, pencegahan (preventif) contohnya imunisasi, pengobatan (kuratif) contohnya perawatan luka dan pemulihan (rehabilitative) yang dilakukan peserta didik. (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses Pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang terdiri dari: kebersihan lingkungan kelas dan sekolah termasuk toilet.

4. *Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi*

Pendampingan yang dilaksanakan langsung adalah pendidikan kesehatan anak. Dan harapannya kegiatan ini bermanfaat untuk mencapai persamaan persepsi antara tim pelaksana program dengan peserta sasaran tentang informasi yang diberikan pada pelatihan. Untuk memastikan program dilaksanakan dengan baik, dan peserta menyerap informasi dengan benar sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan monitoring siswa dalam mempraktekkan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat dan Pengenalan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Selanjutnya dievaluasi yang dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi jangka pendek dan jangka panjang

- a. Evaluasi jangka pendek yaitu evaluasi yang dilakukan setelah acara pelatihan dengan cara siswa diberi buku modul panduan UKS dalam bentuk gambar dan disuruh menjawab gambar yang paling benar. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dari program Perawat Cilik dan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pemberian nilai pada siswa dengan tanda bintang 2 (Mulai Berkembang/MB), bintang 3 (Berkembang Sesuai Harapan/BSH) dan bintang 3 (Berkembang Sangat Baik/BSB).
- b. Evaluasi jangka panjang dilakukan pada minggu ke-10 setelah pelatihan berlangsung. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut bermanfaat sekali serta dilaksanakan oleh sekolah. Dan untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah lembar observasi tentang siswa, guru, wali siswa dan sekolah.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan secara Keseluruhan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan siswa, guru dan orangtua secara langsung jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 20 siswa yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 6 orang laki2, 2 guru, dan 20 wali siswa.

A. Penyuluhan Pelayanan UKS dalam Pembentukan Percil



Gambar 2. Pemberian materi tentang UKS dalam Pembentukan Perawat Cilik

B. Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pengenalan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)



Gambar 3. Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Menggosok Gigi, Cuci tangan, Membuang Sampah pada Tempatnya, Memilah Sampah Kering dan Basah, Pengenalan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

C. Penyerahan Perlengkapan UKS dalam Pembentukan Perawat Cilik



Gambar 4. Penyerahan Perlengkapan UKS kepada penanggungjawab UKS TK ABA dan TK Nurul Husada

D. Evaluasi

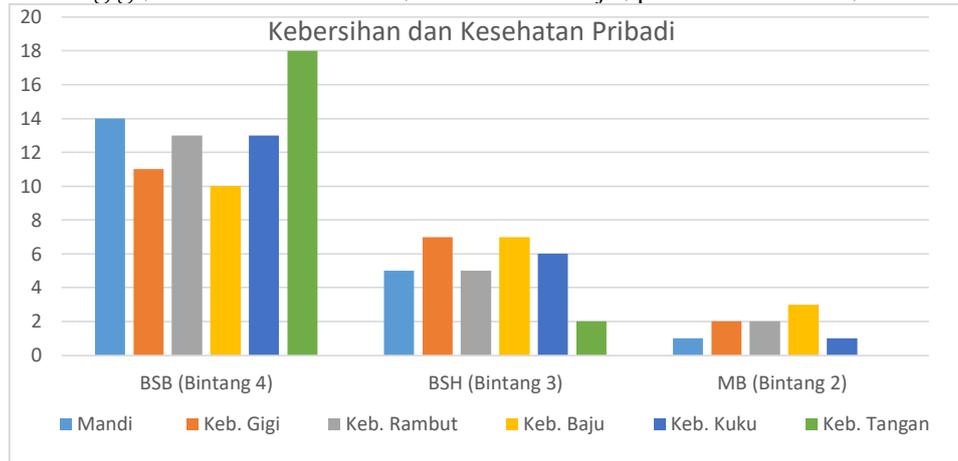


Gambar 5. Penanganan P3K (Perawatan luka) yang dilakukan oleh siswa yang sudah ikut pelatihan Percil

E.Hasil dan Pembahasan

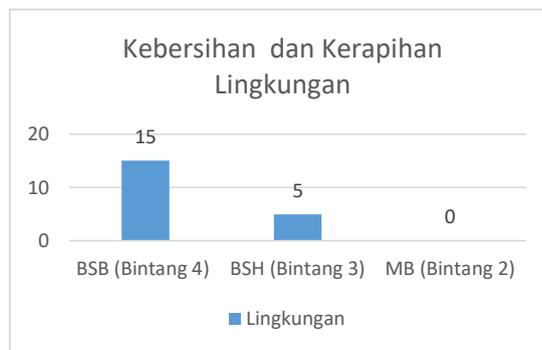
Hasil

1. Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan dan Kesehatan Pribadi yang terdiri dari: mandi, kebersihan gigi, kebersihan rambut, kebersihan baju, perawatan kuku, mencuci tangan



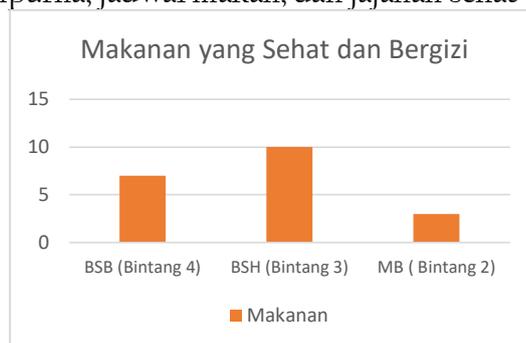
Gambar 6. Pengetahuan siswa tentang kebersihan dan kesehatan pribadi Berdasarkan gambar di atas bahwa setelah siswa mendapatkan pelatihan Perawat Cilik bahwa pengetahuan siswa tentang kebersihan dan kesehatan pribadi sebagian besar > 50 – 90% siswa mendapatkan bintang 4 yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik).

2. Pengetahuan siswa tentang kebersihan dan kerapihan lingkungan terdiri dari: kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah kering dan basah.



Gambar 7. Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan Berdasarkan gambar 7 pengetahuan siswa tentang kebersihan dan kerapihan lingkungan sebagian besar 75% mendapatkan bintang 4 yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik)

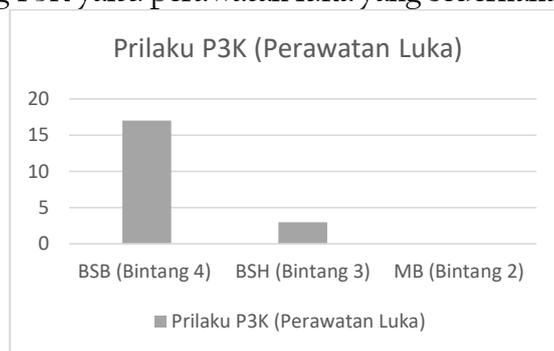
3. Pengetahuan siswa tentang makanan dan minuman yang sehat dan bergizi terdiri dari: makanan 4 sehat 5 sempurna, jadwal makan, dan jajanan sehat



Gambar 8. Pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi

Berdasarkan gambar 8 pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat bergizi sebagian besar mendapatkan bintang 3 yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

4. Perilaku siswa tentang P3K yaitu perawatan luka yang sederhana



Gambar 9. Perilaku siswa tentang P3K

Berdasarkan gambar 9 perilaku siswa tentang tindakan P3K kebanyakan mendapat bintang 4 (Berkembang Sangat Baik) yaitu 85%.

Pembahasan

Berdasarkan pengetahuan siswa tentang kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kerapian lingkungan, perilaku siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) misalnya perawatan luka yang sederhana bahwa sebagian besar siswa mendapatkan bintang 4 yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan pengetahuan siswa tentang makanan dan minuman yang sehat dan bergizi sebagian besar mendapatkan bintang 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Siswa Taman Kanak-Kanak yaitu berusia 4-6 tahun dan ini merupakan masa *golden age* yaitu masa emas, dimana kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat sampai dengan 80% (Dewi, K.: 2017). Menurut Harlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10 – 15 menit, mereka membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membuat konsentrasi lebih lama. Pada metode pelajaran dibutuhkan beberapa media. Menurut *National Education Association* (NEA) dalam Sardiman, 2014 mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Sedangkan menurut Sardiman (2014) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan minat anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Thoiruf (2008) ada beberapa jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak taman kanak-kanak antara lain: 1) media audio, 2) visual, 3) audio visual, 4) media lingkungan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelatihan UKS sebagai Perawat Cilik yang dilaksanakan pada siswa – siswi taman kanak-kanak dengan menggunakan berbagai media pembelajaran agar tujuan tercapai. Media yang digunakan yaitu audio contohnya anak – anak mendengarkan dengan baik karena menggunakan sound yang keras, media visual contohnya anak-anak ditunjukkan dengan benda – benda yang digunakan yaitu peralatan-peralatan untuk kebersihan pribadi, audiovisual misalnya anak – anak diberi film dan lagu-lagu yang ditonton menggunakan LCD sehingga anak-anak seperti refreshing, sedang lingkungan misalnya anak-anak langsung pada perilaku yaitu melihat temannya ada yang luka anak-anak langsung berusaha untuk mengobatinya dengan cara perawatan luka sederhana.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu dalam bentuk pelatihan perawat cilik adalah:

1. Peningkatan pengetahuan siswa-siswi menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi tentang kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kerapian lingkungan dapat dilihat karena sebagian besar mendapatkan bintang 4 yaitu Berkembang Sangat Baik.
2. Peningkatan pengetahuan siswa-siswi menjadi lebih baik tentang makanan dan minuman yang sehat dan bergizi sebagian besar mendapatkan bintang 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilihat dari perawatan luka yang sederhana bahwa sebagian besar siswa mendapatkan bintang 4 yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Peningkatan pengetahuan guru dan wali siswa tentang UKS untuk mewujudkan pelayanan UKS yang optimal.

Saran dalam kegiatan ini adalah:

1. Perlu adanya tindak lanjut, dan monitoring pengetahuan dan perilaku siswa-siswi dalam pelaksanaan UKS sebagai perawat cilik.
2. Perlu adanya tindak lanjut dan monitoring tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah sehingga pelayanan dapat optimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, K., 2017. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Usia Dini*
- Efendi F., Makhfudli., 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Madika
- Kabupaten Banyuwangi, 2011. *Melalui ANAK TOKCER Wujudkan Banyuwangi Cerdas*.
- Kabupaten Banyuwangi, 2016. *Banyuwangi Jadi Pilot Project PAUD di Indonesia*.
- Kemendikbud, 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*
- Kemdikbud, 2018. *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten*
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21 tkra.php?kode=052500&level=2>
- Kurniawan, F., 2015. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 05 Kalumbuk Kecamatan Kuranci Kota Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Profil Kesehatan Banyuwangi, 2016, Dinas Kesehatan Banyuwangi
- Thoiruf, 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail